

Buletin Tzu Chi

Menebar Cinta Kasih Universal











Sekolah Madrasah Ibtidayah Nurul Islam 1, Masjid Nurul Bahar, dan delapan rumah warga penerima bantuan Program Bebenah Kampung Tzu Chi (Tahap ke-5) di Kamal Muara diresmikan. Ini merupakan wujud komitmen Tzu Chi Indonesia dalam memberikan perhatian yang menyeluruh di Kamal Muara.

Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Kamal Muara (Tahap ke-5)

Berkah yang Terus Mengalir di Kamal Muara

Berkat dukungan para donatur Tzu Chi, wilayah Kamal Muara, Jakarta Utara terus dialiri berkah. Mulai dari program bedah rumah, pembangunan gedung sekolah, hingga renovasi masjid terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup warga dan generasi penerus bangsa.

ayasan Buddha Tzu Chi Indonesia meresmikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1, Masjid Nurul Bahar, dan delapan rumah warga penerima bantuan Program Bebenah Kampung Tzu Chi (Tahap ke-5) di Kamal Muara, Jakarta Utara, Sabtu, 19 Oktober 2024. Peresmian dilakukan oleh Walikota Jakarta Utara, Ali Maulana Hakim.

"Peresmian madrasah, masjid, dan bedah rumah ini adalah satu paket wujud cinta kasih dan kepedulian, serta perhatian dari Tzu Chi yang patut dicontoh oleh banyak pihak. Ini sangat bagus sekali," ujar Ali Maulana Hakim turut bersukacita.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1, yang didirikan pada tahun 1985, merupakan sekolah dasar bagi mayoritas anak-anak di Kamal Muara. Namun, kondisi bangunannya yang sudah menua membuatnya tidak kokoh dan membahayakan sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi tidak nyaman.

"Saat pertama kali saya datang ke sini, tembok sekolahnya bisa gompal hanya dengan disentuh tangan. Saya langsung memikirkan risiko jika terjadi gempa bumi, sekolah ini pasti ambruk, dan ratusan murid akan terancam bahaya. Hingga akhirnya Tzu Chi pun

memutuskan untuk membangun ulang sekolah ini," jelas Teksan Luis.

Perjalanan panjang pembangunan sekolah akhirnya kini dapat dinikmati oleh 248 murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1. Para siswa kini bisa belajar dengan nyaman dan aman di sekolah dengan struktur bangunan yang lebih kokoh yang direnovasi menjadi tiga lantai, dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, ruang guru, delapan ruang kelas, ruang UKS, dan rooftop di lantai teratas yang digunakan sebagai lapangan upacara dan olahraga.

"Jika dulu murid-murid hanya bisa belajar bergantian, satu hingga dua jam per hari karena keterbatasan ruang kelas, kini mereka bisa belajar empat hingga lima jam sehari, sesuai dengan kurikulum pemerintah. Kami berharap, dengan bangunan baru ini, muridmurid akan semakin pintar dan dapat mengubah masa depan mereka," ujar Teksan Luis.

Wardatul Akifah, Kepala Sekolah MI Nurul Islam 1, merasa sangat bersyukur dan bahagia atas rampungnya pembangunan sekolah yang dibantu oleh Tzu Chi. Ia memiliki harapan besar agar para murid dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan baik, sehingga dapat mendukung prestasi belajar mereka.

"Alhamdulillah kami bersyukur dan berterima kasih kepada Tzu Chi, para relawan dan juga donatur yang sudah mengusahakan pembangunan sekolah yang sudah lama menjadi cita-cita kami ini sehingga memiliki fasilitas serta bangunan yang layak untuk para murid. Semoga sekolah ini mampu melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia," ungkap Wardatul terharu.

Mewujudkan Tempat Beribadah yang Nyaman

Kebahagiaan para pendidik dan siswa MI Nurul Islam 1 juga dirasakan oleh para jamaah Masjid Nurul Bahar yang juga punya masjid baru.

Masjid Nurul Bahar, yang terletak di RW 04, Kamal Muara dibangun sejak tahun 1970. Namun, kondisi bangunannya sudah tidak nyaman lagi untuk digunakan. Menurut Syamsu Alang, pengurus sekaligus sekretaris masjid, letak masjid yang berdekatan dengan laut, terkena dampak tanggul sehingga mempengaruhi struktur bangunan hingga miring 17 derajat. Kondisi ini membahayakan warga yang beribadah di masjid tersebut.

Setelah melalui survei dan tahaptahap lainnya, Tzu Chi bersama Agung Sedayu Group merenovasi Masjid Nurul Bahar. Pembangunan dimulai pada Juli 2023 dan selesai pada Agustus 2024. Masjid dua lantai ini memiliki kapasitas hingga 300 orang. Syamsu Alang dan pengurus Masjid Nurul Bahar tak hentihentinya mengucap syukur karena para jemaah, kini dapat beribadah dengan tenang dan nyaman.

"Syukur Alhamdullilah tempat ibadah kami sekarang menjadi lebih aman dan nyaman untuk beribadah. Saya mengucapkan terima kasih sedalamdalamnya kepada Tzu Chi beserta relawan, yang sudah banyak membantu dalam pembanguannya," ungkap Syamsyu Alang senang.

Hingga saat ini, Tzu Chi Indonesia telah membangun dua masjid, satu sekolah, dan 38 rumah di Kamal Muara, Jakarta Utara. Program ini dimulai sejak 2019 ini diharapkan semakin mempererat jalinan jodoh antara Tzu Chi dan Kamal Muara. Kehadiran Tzu Chi pun diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Clarissa Ruth

Artikel lengkap tentang Berkah yang Terus Mengalir di Kamal Muara dibaca di: https://me-qr.com/A7MH5073





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi

kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal

Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.

2. Misi Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan masyarakat kepada dengan mengadakan pengobatan gratis. mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.

3. Misi Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Misi Budaya Humanis Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya No. Rek. 335 302 7979 a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial

Solihin bersama Erna Safitri dan anak keduanya Muhammad Ridwan Ramadhan melihat pemandangan senja di balkon rumahnya di lantai 4 Rumah Cinta Damai Tanah Tinggi. Ia sangat bersyukur bisa berjodoh dengan Tzu Chi serta memiliki tetangga yang berlapang dada untuk membangun rumah dan tinggal bersama.

Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Tanah Tinggi, Jakarta Pusat

Pengamen Ini Kini Punya Rumah Impian

ezeki tak pernah ada yang tahu," kata ayah dua anak itu pelan dengan mata berkacakaca. "Alhamdulilaah," lanjutnya lirih dan berat. Solihin adalah salah satu penerima Rumah Cinta Damai Tanah Tinggi, Jakarta Pusat. la mendapatkan satu unit di lantai 4

Dari lantai paling tinggi itu, Solihin bisa melihat pemandangan sekitar, mulai dari rumah tetangganya hingga gedung pencakar langit yang ada di tengah kota. Matahari senja pun sangat cantik nampak dari jendela unitnya. Tak pernah ia melihatnya sebelumnya.

Sebelumnya keluarga Solihin tinggal di rumah yang sudah tak layak huni seluas 12 meter persegi. Dindingnya sudah lapuk, atapnya juga bocor. Rumah sempit ini pun tak punya sirkulasi udara hingga pengap dan lembap. Untuk mandi dan buang air, mereka perlu pergi ke toilet umum yang juga butuh biaya.

Solihin sendiri adalah seorang pengamen jalanan. Dia berkeliling dari rumahnya di Tanah Tinggi, Jakarta Pusat sampai ke Cawang, Kalibata, Condet, Tebet, bahkan Blok M, Jakarta Selatan. Semua itu dia lakukan dengan berjalan kaki.

"Saya pilih jalan kaki karena sekalian ngamen sepanjang jalan. Ngamennya ke kampung-kampung aja, Kak, bukan ke restoran atau toko. Alhamdulilah ada aja yang kasih," cerita Solihin antusias.

Hadirnya Rumah Layak yang Dinanti

Dari hasil mengamen, Solihin menghidupi istri dan dua anaknya yang masih bersekolah. Sementara istrinya, Erna Safitri ikut mengais rezeki dengan menjadi buruh cuci yang digaji 300 ribu rupiah per bulan. Tak ada hal lain yang suami-istri ini pikirkan selain memenuhi kebutuhan primer: biaya makan, biaya sekolah anak, biaya listrik, dan biaya sewa toilet umum. Tak ada biaya renovasi rumah dalam agenda keuangan keluarga, walaupun rumah mereka sudah tak layak huni.

"Makanya ketika bapak ibu relawan datang, survei, lalu banyak tanya soal rumah. Saya pikir, apa ini datang bantuan? Saya tidak banyak berharap, tapi alhamdulilah beberapa waktu kemudian dibantu, dibangun ulang rumah kita. Apalagi luas rumah ini tidak dibedakan, semua 12 unit sama rata. Saya



terharu, terbantu. Saya sangat berterima kasih terutama kepada para tetangga yang hatinya lapang kepada kami."

Erna juga bersyukur tiada habisnya. Akhirnya rumah warisan mertuanya itu bisa direnovasi. "Alhamdulilah, dia mah bukan senang lagi, girang banget sekarang rasanya kayak punya rumah gedongan," cerita Solihin tentang istrinya. Pasangan suami-istri ini juga tak habis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mewujudkan rumah layak huni bagi warga Tanah Tinggi, Jakarta Pusat.

Johan Tando, Ketua komunitas relawan He Qi Pusat pun tak kalah bahagia melihat warga yang sumringah memasuki rumah baru mereka. "Semoga cinta kasih semakin tercipta di lingkungan warga Tanah Tinggi. Karena seperti namanya, Rumah Cinta Damai, di sinilah cinta dan kedamaian akan selalu berkembang," ucap Johan Tando. "Ke depannya semoga kita bisa semakin banyak berkegiatan bersama dan mendampingi warga di sini," harapnya.

☐ Metta Wulandari

Artikel Pengamen Ini Kini Punya Rumah Impian dapat dibaca di: https://me-gr.com/PH0w0I5o



Dari Redaksi

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Sehat Warganya, Sehat Batinnya, dan Sehat Lingkungannya

Kebahagiaan tengah menyelimuti warga Kamal Muara. Seolah berkah tak pernah habis di wilayah padat penduduk di utara Jakarta ini. Kali ini, Tzu Chi Indonesia meresmikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1, Masjid Nurul Bahar, dan delapan rumah warga penerima bantuan Program Bebenah Kampung Tzu Chi (Tahap ke-5) di Kamal Muara, Jakarta Utara pada Sabtu, 19 Oktober 2024. Peresmian dilakukan oleh Walikota Jakarta Utara, Ali Maulana Hakim.

Walikota Jakarta Utara menyampaikan apresiasinya terhadap aksi-aksi kebaikan Tzu Chi Indonesia. "Jadi hari ini ada tiga peresmian madrasah, masjid, dan bedah rumah. Ini menjadi satu paket dan sangat bagus sekali, tempat ibadahnya, sekolahnya serta tempat tinggalnya, menjadi perhatian. Kami pemerintah sangat mengimbau pihak-pihak lain untuk bisa mencontoh hal-hal seperti ini," ungkap Ali.

Sejak tahun 2019, Tzu Chi Indonesia telah menjalankan Program Bebenah Kampung di wilayah ini dan hingga kini sudah memasuki Tahap ke-5, dengan total 38 rumah yang sudah dibangun kembali, dua masjid, dan satu sekolah. Selain rumah, masjid dan sekolah juga menjadi perhatian karena tempat ibadah menjadi sarana yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan rohani warga. Demikian juga sekolah, dimana pendidikan adalah sarana efektif untuk mengubah nasib sebuah keluarga menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang baik, tentunya diharapkan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan dan prestasi yang dicapai.

Relawan Tzu Chi tidak hanya memberi perhatian dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga dari sisi kesehatan, pendidikan, dan juga kebutuhan batiniah warga. Secara rutin relawan Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan umum dan lainnya untuk

memantau kesehatan warga. Tujuannya untuk mencegah stunting (gizi buruk) dan pemberantasan TBC di wilayah ini. Bantuan sembako juga diberikan untuk meringankan beban warga kurang mampu. Ini bentuk perhatian insan Tzu Chi yang menyeluruh untuk warga Kamal Muara.

Dengan Program 3 S yang menjadi tujuan dari Program Bebenah Kampung Tzu Chi, yakni Sehat Rumah, Sehat Ekonomi, dan Sehat Lingkungan, Tzu Chi berupaya mewujudkan rumah yang bersih, sehat, dan layak untuk warga kurang mampu. Diharapkan setelah memiliki rumah yang lebih baik, kehidupan warga pun meningkat lebih baik, lebih sehat, dan lebih maju perekonomiannya yang pastinya akan turut berdampak juga terhadap lingkungan yang lebih baik, aman, sehat,

> Hadi Pranoto Wakil Pemimpin Umum

Pesan Master Cheng Yen

Mewariskan Cinta Kasih Hingga Selamanya Demi Semua Makhluk

Memulai segalanya dengan kebajikan dan menstabilkan masyarakat Bekerja sama dengan harmonis untuk mewujudkan kedamaian negara Menjalankan Empat Misi dan Delapan Jejak Dharma Tzu Chi dengan cinta kasih Selamanya menapaki Jalan Bodhisatwa demi semua makhluk



ejak tahun 1998 hingga kini, sudah lebih dari 20 tahun berlalu dan empat misi Tzu Chi di Indonesia sungguh berkembang dengan pesat dan mantap. Saya sering memuji Tzu Chi Indonesia yang maju selangkah demi selangkah dengan mantap. Dari lubuk hati saya, saya merasa sangat kagum dan bersyukur. Inilah jalinan jodoh baik. Berkat adanya jalinan jodoh baik, barulah Tzu Chi bisa berkembang pesat di Indonesia. Ini merupakan berkah bagi Indonesia.

Saya tidak akan melupakan tahun itu, Bapak Eka Tjipta Widjaja mendampingi putranya, Franky O. Widjaja, berkunjung ke Griya Jing Si dengan tulus. Beliau sangat ramah dan sederhana. Beliau juga tidak menyombongkan bisnisnya yang sukses di Indonesia. Beliau selalu sangat tulus. Di dalam benak saya selalu terbayang bagaimana kami berbincangbincang di ruang tamu yang sangat sederhana dan sempit.

Indonesia Penuh dengan Harapan

Kini, saat melihat Kali Angke, saya teringat akan kondisi kali tersebut dahulu. Janganlah kita melupakan kisah Kali Angke. Meski saat itu, Kali Angke sungguh sangat kotor dan bangunan liar di sekitarnya sangat bobrok, tetapi setelah relawan kita berusaha untuk menyalurkan bantuan, kita bisa melihat perubahannya sekarang. Kalian sungguh telah mewujudkan kedamaian bagi masyarakat Indonesia. Berkat sumbangsih kalian dan kerja sama yang harmonis di antara para pengusaha, kondisi masyarakat menjadi stabil.

Dahulu, kalian telah menjalankan misi Tzu Chi dengan sukses, melangkah dengan mantap, dan menuju arah yang benar. Kini, kalian cukup terus mempertahankannya. Sungguh, Indonesia memiliki harapan yang tak terhingga. Namun, ingatlah bahwa kita memulai segalanya dengan kebajikan. Jangan melupakan kebajikan. Jangan berpikir untuk menguasai dunia.

Kita hendaknya menyebarkan kebajikan di dunia. Jika kita memulai segalanya dan mewujudkan kedamaian negara dengan kebajikan, dunia ini akan menjadi dunia terindah dan terbaik. Saya yakin kalian pasti bisa melakukannya. Saya berharap insan Tzu Chi Indonesia dapat terus bekerja sama dengan harmonis seperti sekarang.

Di antara empat misi Tzu Chi, misi amal adalah harapan bagi masyarakat. Dengan misi amal, kita dapat menyediakan tempat tinggal bagi orangorang yang menderita agar mereka dapat hidup dengan tenang. Misi kesehatan di Indonesia juga dijalankan dengan baik. Tentu saja, menyediakan pelayanan medis yang menyeluruh membutuhkan waktu, tetapi dengan memiliki arah yang benar, kita akan terus mengalami kemajuan. Tujuan misi kesehatan kita bukanlah mencari keuntungan, melainkan melindungi kehidupan dan kesehatan. Tentu saja, semua itu harus dilakukan dengan cinta kasih.

Selain misi amal dan kesehatan, juga ada misi pendidikan. Pendidikanlah yang benar-benar membawa harapan bagi dunia. Misi pendidikan juga membutuhkan budaya humanis. Pendidikan tanpa budaya humanis juga bisa menimbulkan kekacauan dunia. Jadi, pendidikan harus mengandung nilai budaya humanis. Nilai budaya humanis mencakup kemurahan hati, kebenaran, tata krama, dan kebijaksanaan. Jadi, kita harus

menggenggam dan melindungi keempat nilai ini dengan baik.

Asalkan sesuatu itu benar, kita harus melakukannya tanpa menyimpang sedikit pun. Menyimpang sedikit saja, kita bisa jauh tersesat. Kita memiliki kesatuan hati. Kita bisa melihat hingga hari ini, Tzu Chi Indonesia tidak menyimpang sedikit pun. Ini disebut sepenuh hati. Semua orang sepenuh hati dan bersatu hati. Artinya, semua orang meiliki kesatuan hati dan tekad. Kita tidak menyimpang dari tekad kita. Berhubung semua orang memiliki kesatuan tekad dan hati, barulah kalian bisa memiliki kekuatan besar dan menjalankan Tzu Chi dengan begitu baik.

Seluruh insan Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan harmonis. Terlebih lagi, saya melihat banyak relawan Tzu Chi Indonesia yang memiliki pengaruh besar di tengah masyarakat Indonesia. Jadi, setiap langkah yang kalian ambil selalu membawa manfaat besar bagi masyarakat. Kalian yang telah mewujudkan hal ini hendaknya menghormati diri sendiri.

Saya juga menghormati diri sendiri karena saya merasa bahwa setiap tindakan saya membawa dampak bagi masyarakat. Karena itu, saya harus menentukan target yang lebih jelas untuk diri sendiri. Hati saya harus makin benar. Saya juga harus berpegang erat pada ikrar saya. Inilah harapan saya terhadap diri sendiri.

Hari ini, saya berharap kalian semua dapat menggunakan standar yang sama seperti saya. Insan Tzu Chi Indonesia hendaknya kaya akan cinta kasih, semangat kemanusiaan, dan kekuatan ikrar untuk bersumbangsih bagi masyarakat. Saya yakin insan Tzu Chi Indonesia pasti

bisa menjadi teladan bagi insan Tzu Chi di seluruh dunia.

Saya berharap Tzu Chi dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Mulai sekarang, kalian harus membina generasi kedua agar mereka dapat menjalankan misi Tzu Chi. Kalian telah merampungkan Empat Misi Tzu Chi dan menjalankan Delapan Jejak Dharma dengan langkah yang mantap. Saya juga berharap kalian dapat selamanya berpegang pada semangat Tzu Chi di Hualien. Ini disebut semangat silsilah Dharma Jing Si.

Tzu Chi berawal dari Hualien dan kalian selalu berpegang pada semangat saya serta telah membentuk jalinan kasih sayang tak berujung dengan saya selama ini. Dalam ajaran Buddha, jalinan kasih sayang tak berujung ini disebut cinta kasih berkesadaran. Kita harus meneruskan jalinan kasih sayang tak berujung dan cinta kasih tak terbatas ini. Dengan jalinan kasih sayang yang tak berujung, kita menapaki Jalan Bodhisatwa. Dengan cinta kasih yang tak terbatas, kita mempertahankan cinta kasih hingga selamanya. Inilah nilai dari jiwa kebijaksanaan.

Saya bersyukur kepada Bodhisatwa sekalian. Saya berharap kekuatan cinta kasih kalian dapat tersebar luas di seluruh dunia. Mari kita berjuang hingga selamanya demi dunia ini dan ajaran Buddha. Inilah harapan saya, berjuang demi ajaran Buddha dan semua makhluk.

☐ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 07 Oktober 2024 Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela Ditayangkan Tanggal 09 Oktober 2024

「弘法利生信願行·蔬食共善護大地」

Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik, Menerapkan Pola Makan Nabati dan Bersama-sama Berbuat Kebajikan demi Melindungi Bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Pembinaan Diri Dinamis

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Apakah perbedaan saat Master dulu membina diri sendirian di pondok kayu kecil dengan sekarang?

Master Cheng Yen menjawab:

Dulu saya mencari pemahaman atas kondisi batin yang jernih melalui bentuk tulisan, tetapi sekarang saya mencoba memahami akan kebenaran, kebajikan dan keindahan dari dunia di dalam lingkungan yang dinamis.

> □ Sumber: Dikutip dari Jurnal Harian Master Cheng Yen Diterjemahkan oleh: Januar (Tzu Chi Medan)

Genta Hati

Mendengar Nasihat dengan Tulus; Harmonis Tanpa Sikap Perhitungan

Menginventarisasi misi Tzu Chi di seluruh dunia,

Indonesia menjalankan paling baik.

Empat Misi berkembang dan terwujud dengan cepat.

Ini sangat tidak mudah, tetapi kalian mampu melakukannya.

Saya memuji kalian dengan sukacita dari lubuk hati terdalam.

Mengapa Indonesia bisa berhasil dengan cepat?

Karena semua orang sangat bersatu hati, harmonis, tulus mendengar nasihat, dan tidak bersikap perhitungan.

Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah-tamah insan Tzu Chi Indonesia, 1 Juni 2024



Cinta kasih terus ditunjukkan oleh relawan Tzu Chi kepada masyarakat Aceh. Kali ini Tzu Chi Medan dan Tzu Chi Aceh memberikan layanan kesehatan kepada warga Perumahan Cinta Kasih Meulaboh.

TZU CHI ACEH: Baksos Kesehatan

Perhatian Bagi Warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh

zu Chi Medan bersama Tzu Chi Aceh mengadakan bakti sosial kesehatan di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh, Aceh Barat, 27 Oktober 2024. Bakti sosial yang digelar dalam rangka memperingati 20 tahun tsunami Aceh ini diikuti oleh 1.000 pasien.

"Tim medis TIMA dan relawan Medan ikut bergabung untuk memberikan pendampingan dan pengobatan kepada warga perumahan cinta kasih Tzu Chi. Perjalanan jauh bukanlah suatu rintangan, yang terpenting adalah mendapat memberi manfaat dan menciptakan berkah," ungkap Silvia Chuwardi, Wakil Ketua Tzu Chi Medan.

Para warga yang mengikuti kegiatan ini juga sangat bersyukur dengan perhatian yang terus diberikan Tzu Chi. Lilis Suryani (45), salah satu warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh senang dengan adanya pengobatan gratis ini. "Kami adalah warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh dan telah tinggal sejak Mei 2008. Hari ini kami dibantu lagi

zu Chi Medan bersama Tzu Chi yaitu konsultasi dan pengobatan Aceh mengadakan bakti sosial gratis," katanya.

Begitu pula dengan Yusnaini (60) yang sudah 16 tahun lamanya menderita gatal-gatal di kakinya. Mendengar Tzu Chi mengadakan layanan kesehatan yang menghadirkan dokter spesialis kulit, ia pun bergegas mendaftar. Salah satu dokter kulit TIMA Medan yang memeriksanya juga menyarankan untuk menjaga pola makan, memakai sabun mandi dengan bahan tertentu, memakai pelembab, serta diberikan salep dan vitamin untuk kulit setelah pemeriksaan. "Saya sangat puas atas pelayanan, penyampaian, sangat bermanfaat. Harapan saya dengan mengikuti arahan ini saya bisa cepat sembuh," ujar Yusnaini.

Selain mendapatkan layanan kesehatan, para warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh yang telah mengikuti kegiatan baksos kesehatan ini juga mendapatkan bingkisan berupa minyak goreng dan Mi DAAI.

☐ Liani (Tzu Chi Medan)

TZU CHI BANDUNG: Bandung Medical Fair 2024

Berpartisipasi dan Mengenalkan Tzu Chi

zu Chi Bandung berpartisipasi pada acara Bandung Medical Fair 2024 yang digelar pada 11-13 Oktober 2024 oleh Yayasan Harapan Kasih. Acara ini bertujuan mengenalkan dunia kesehatan terbaru serta produk medis lainnya.

Pada kesempatan ini relawan mengenalkan Tzu Chi kepada para pengunjung dan juga memperkenalkan beberapa produk Jing Si seperti buku Master Cheng Yen, makanan vegetaris, dan lainnya. Relawan juga membagikan celengan bambu agar bisa bersumbangsih untuk Misi Amal Tzu Chi.

Tidak hanya itu, tim medis TIMA Bandung juga membuka pelayanan kesehatan gratis kepada para pengunjung yang hadir seperti pemeriksaan gula darah dan kolesterol. Dalam kegiatan ini, relawan juga mensosialisasikan tentang apa itu Tzu Chi dan relawan medisnya kepada para pengunjung.

Pelayanan kesehatan yang disediakan tim medis TIMA Bandung dirasakan oleh salah satu pengunjung, Harry Dwiguna. Ia memeriksakan kesehatannya mulai dari cek gula darah dan kolesterol serta berkonsultasi dengan dokter bagaiman cara untuk menjaga kesehatannya.

"Acara ini penting dan keren sih, karena bisa membantu untuk melek kesehatan karena banyak orang yang tidak peduli kesehatan sampai ketika mereka sakit baru mengerti pentingnya kesehatan. Semoga semakin banyak event seperti ini di kemudian hari agar masyakat semakin paham," kata Harry Dwiguna.

☐ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Bandung mengenalkan Tzu Chi kepada para pengunjung Bandung Medical Fair serta menyediakan pelayanan kesehatan gratis dan layanan konsultasi oleh tim medis TIMA Bandung.

TZU CHI LAMPUNG: Sosialisasi Tzu Chi

Menjalin Jodoh Baik dengan Warga Lampung



Untuk lebih memperkenalkan Tzu Chi dan kegiatannya, relawan Tzu Chi Lampung bersama relawan Tzu Chi Jakarta mengadakan sosialisasi calon relawan baru.

zu Chi Lampung mengadakan sosialisasi calon relawan pada Minggu, 13 Oktober 2024. Sosialisasi ini berlangsung di Rumah Makan Permata Jl. Ikan Hiu, Teluk Betung Selatan. Ketua *He Qi* Tangerang, Johnny Chandrina berkesempatan hadir sebagai pengisi materi tentang Visi dan Misi Tzu Chi, Filosofi Tzu Chi, serta Tata Krama Tzu Chi.

Johnny menjelaskan Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras dan negara yang berdasarkan prinsip cinta kasih universal. Ada empat misi kemanusiaan yang dijalankan oleh insan Tzu Chi, yaitu Misi Amal, Misi Kesehatan, Misi Pendidikan, dan Misi Budaya Humanis. "Marilah kita belajar di Tzu Chi serta marilah kita bersama-sama melangkah di jalan Tzu Chi," ajak Johnny berharap.

Sosialisasi Tzu Chi ini dihadiri oleh 32 calon relawan baru. Edward K.S salah satu peserta yang baru pertama kali hadir sangat tertarik bergabung di Tzu Chi "Saya mengetahui sosialisasi ini dari teman dan saya berniat untuk mengikutinya. Saya juga banyak mendapatkan pengetahuan baru di sosialisasi kali ini dan saya mau bergabung ke dalam barisan Tzu Chi," ujar Edward bersemangat.

Perasaan yang sama dirasakan Edy Saputra Jaya yang tertarik karena Tzu Chi tidak bergerak di bidang politik, melainkan sosial kemanusiaan serta tidak membedakan suku, agama, dan ras dalam membantu orang. "Saya bersedia menjadi donatur setiap tahunnya dan saya siap dipanggil untuk membantu orang-orang yang kurang mampu," jelas Edy.

☐ Hilda Rafika (Tzu Chi Lampung)

TZU CHI MAKASSAR: Bantuan Paket Kebakaran

Perhatian Bagi Korban Kebakaran di Kelurahan Gaddong

ebakaran terjadi di permukiman padat penduduk di Jalan Laiya, RT 03 dan 04, dan RW 04, Kelurahan Gaddong, Kecamatan Bontoala, Senin (28/10) pukul 05.00 Wita. Musibah ini telah menghanguskan setidaknya 33 unit rumah semi permanen yang terbuat dari kayu dan tripleks hingga membawa duka yang sangat mendalam dan kesedihan bagi 211 jiwa dan 57 keluarga.

Prihatin dengan musibah tersebut, bantuan dari Tzu Chi Makassar mengalir kepada warga yang terdampak. Setelah menerima informasi tentang musibah kebakaran, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Makassar dengan sigap melakukan survei langsung ke lokasi untuk melihat langsung kondisi para korban dan rumah-rumah yang telah hangus terbakar. "Kami langsung melakukan survei, untuk meminta data kepada lurah setempat. Kami turut prihatin dan merasakan kesedihan warga yang terkena musibah kebakaran

apalagi ini skala besar," ungkap Go Weng Ak, salah satu relawan TTD Tzu Chi Makassar.

Hasil survei lokasi, relawan memutuskan untuk memberikan bantuan untuk para korban pada Senin, 28 Oktober 2024. Paket bantuan kebakaran yang dikemas dalam boks kontainer berupa handuk, baju layak pakai, perlengapan mandi, mi instan, air mineral, dan beras.

"Alhamdulillah, bantuannya sangat dibutuhkan saat ini. Salah satunya bahan pokok yaitu beras. Saya tidak bisa menyelamatkan harta benda saya dikarenakan api yang begitu cepat menyebar dan sangat bersyukur karena Tzu Chi memberikan bantuan yang kami butuhkan," ungkap Halima, salah satu korban kebakaran. Pada saat penyerahan paket, relawan Tzu Chi Makassar juga menghibur dan menguatkan para korban kebakaran. Mereka berharap warga segera pulih dan bisa beraktivitas Surya Metal (Tzu Chi Makassar)



Secara simbolis relawan Tzu Chi Makassar menyerahkan paket bantuan kebakaran kepada 57 keluarga korban kebakaran di Jalan Laiya, RT 03 dan 04, dan RW 04, Kelurahan Gaddong, Kecamatan Bontoala, Makassar, Sulawesi Selatan.



Tim Medis TIMA Medan didampingi Relawan Tzu Chi Medan memeriksa telinga salah satu pasien anak dalam kegiatan baksos kesehatan di Sekolah Putra Bangsa Berbudi

TZU CHI MEDAN: Baksos Kesehatan

Layanan Kesehatan Bagi Warga **Kecamatan Deli Tua**

eduli akan kesehatan warga Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Relawan Tzu Chi Medan komunitas He Qi Jati mengadakan baksos kesehatan di Sekolah Putra Bangsa Berbudi pada Minggu, 13 Oktober 2024. Baksos kesehatan ini melayani pengobatan umum bagi para murid dan keluarganya, serta warga sekitar Kecamatan Deli Tua.

Setelah mendaftarkan diri, para peserta melakukan pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat dan tinggi badan. Setelah itu dilanjutkan pemeriksaan kesehatan oleh dokter. Bermacam-macam keluhan kesehatan yang ditangani dalam kegiatan ini yaitu hipertensi, asam urat, reumatik, penyakit kulit dan alergi, penyakit mulut dan gigi, THT, obesitas dan gizi buruk, serta penyakit dalam.

Baksos kesehatan ini didukung oleh 126 relawan Tzu Chi Medan, 27 relawan kembang, 148 Tim Medis TIMA Medan, Tzu Ching, murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi, dan dibantu pihak Sekolah Putra Bangsa Berbudi.

Ada juga penyuluhan kesehatan seputar penyakit degeneratif (hipertensi dan diabetes), serta penyuluhan tentang gizi seimbang. "Salah satu cara untuk menghindari terjadinya penyakit yang sering muncul seiring dengan bertambahnya usia sampai tua seperti penyakit hipertensi, diabetes, penyakit jantung, kanker adalah dengan mengonsumsi makanan yang sehat berdasarkan pedoman gizi yang seimbang," jelas Tim Medis TIMA Medan, dr. Ilham kepada para peserta baksos kesehatan.

Murid-murid juga diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi oleh drg. dency Oktasafitri dan drg. Ervina tentang struktur dan fungsi gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara mencegah gigi berlubang dengan menyeleksi jenis makanan dan minuman, dan cara menyikat gigi yang baik. Para murid dan para orang tua pun bersyukur dengan pengobatan gratis dari Tzu Chi ini.

☐ Liani (Tzu Chi Medan)

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Bantuan Kekeringan di Pati

Air Bersih yang Dinanti

ekeringan panjang yang melanda beberapa wilayah di Kabupaten Pati, ▲ Jawa Tengah mendorong kepedulian dari berbagai pihak. Kamis, 17 Oktober 2024, Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas Pati mendistribusikan 10 tangki bantuan air bersih dengan kapasitas 8.500 liter air per tangkinya di Desa Sarimulyo Kecamatan Winong dan dua desa di Kecamatan Puncakwangi, yaitu Desa Terteg dan Desa Tanjung Sekar.

Dusun Gendoan yang terletak di Desa Sarimulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati menjadi salah satu dusun yang sangat merasakan kekeringan tahun ini. Warga setempat banyak yang mengandalkan bantuan air bersih. Kedatangan mobil tangki air bersih itu langsung diserbu puluhan warga terdampak kekeringan. Warga berbondong membawa jerigen dan ember menuju titik penampungan air.

"Alhamdulillah terima kasih atas bantuannya. Ini sangat kami butuhkan, karena di sini airnya sulit. Bahkan masjid ini saja kadang nggak ada air sama sekali,"

kata Yamisih, salah satu warga Dusun

"Di sini sudah lama tidak hujan mas, semingguan yang lalu pernah hujan dua hari tapi mata air malah pada mati semua. Biasanya saya dan beberapa warga meminta bantuan warga sini yang kerja di luar negeri untuk membantu warga. Hari ini kami mendapat bantuan dari panjenengan (kalian) semua. Terima kasih banyak sudah peduli dengan kami. Ini sangat dibutuhkan warga," ucap Parmin, salah satu perangkat

Siang itu langit memancarkan sinar mentari tanpa malu-malu, namun panas yang menyengat tidak menyurutkan semangat para relawan dalam bersumbangsih menyalurkan bantuan air bersih. "Panas pol. Apa kapok? Tidak. (Panas sekali, apakah kapok). Kalau ada waktu dan kami sempat pasti kami akan ikut lagi walaupun hujan dan panas, karena tujuan kami adalah supaya kita bisa bermanfaat untuk orang lain," tegas Suyadi.

☐ Lendra Bodhi Satria (Tzu Chi Sinar Mas)



Sebanyak 10 tangki bantuan air bersih disalurkan Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas Pati ke Desa Sarimulyo Kecamatan Winong dan dua desa di Kecamatan Puncakwangi, yaitu Desa Terteg dan Desa Tanjung Sekar.

Liani (Relawan Tzu Chi Medan)

Sebuah Perjalanan Cinta Kasih

erjalanan saya sebagai relawan Tzu Chi di Medan dimulai dari ajakan keluarga. Keluarga saya sudah terlebih dahulu bergabung sebagai relawan, dan pada suatu kesempatan, saya diundang untuk mengikuti kegiatan bedah buku. Sebelumnya, saya juga sudah menjadi donatur dan beberapa kali berpartisipasi dalam kegiatan bersama relawan. Namun, baru pada tahun 2016, saya memutuskan untuk mengikuti pelatihan relawan Abu Putih, yang menjadi titik awal perjalanan saya lebih dalam bersama Tzu Chi.

Pelatihan tersebut membuka mata saya tentang betapa pentingnya misi kemanusiaan yang dijalankan

oleh Tzu Chi. Saat itu, saya melihat para relawan *Zhen Shan*

Mei (biasa disingkat ZSM, yang juga berarti relawan dokumentasi) sedang meliput kegiatan. Melihat dedikasi mereka, saya merasa terdorong untuk bergabung lebih aktif. Sejak saat itu, saya

semakin terlibat dalam berbagai kegiatan Tzu Chi, terutama dalam misi amal.

P a d a tahun 2017, saya dipercaya menjadi Wakil Xie Li, yang memberi saya k e s e m p a t a n untuk mendampingi pasien. Salah satu p e n g a l a m a n yang tidak akan

Pengalaman ini mengajarkan saya banyak hal, terutama tentang bagaimana menghadapi masalah dengan lebih sabar dan bijaksana.

saya lupakan adalah saat membantu seorang ibu yang jatuh dari pohon ketika sedang bekerja dengan upah yang sangat kecil. Pada saat itu, meskipun mendekati perayaan Imlek, kami berusaha memberikan bantuan medis agar ia bisa mendapatkan perawatan yang lebih baik. Walaupun biaya pelayanan medisnya terbatas, dengan tekad dan kemauan untuk membantu, akhirnya ibu tersebut bisa sembuh dan kembali pulih.

Pengalaman ini mengajarkan saya banyak hal, terutama tentang bagaimana menghadapi masalah dengan lebih sabar dan bijaksana. Sebelum menjadi relawan, saya sering kali mudah terbawa emosi ketika menghadapi kesulitan, terutama saat bekerja di toko. Namun, setelah aktif di Tzu Chi, saya belajar untuk lebih berpikir, apakah saya berada di posisi orang lain, dan bagaimana bisa lebih bersyukur atas apa yang saya miliki. Tzu Chi mengajarkan saya untuk melihat kehidupan dengan lebih positif, dan mengurangi reaksi negatif yang hanya merugikan diri sendiri.

Sekarang, saya banyak terlibat dalam kegiatan Zhen Shan Mei (ZSM), yang memungkinkan saya untuk meliput berbagai kegiatan dan berbagi pesan cinta kasih kepada sesama. Saya berperan sebagai Koordinator relawan ZSM He Qi Jati, yang memungkinkan saya untuk terus mengembangkan diri sekaligus berkontribusi lebih dalam komunitas. Saya merasa sangat terinspirasi oleh ajaran Master Cheng Yen, yang dengan kebijaksanaannya telah menumbuhkan semangat cinta kasih di seluruh dunia. Beliau selalu mengingatkan kami untuk tidak menunda

berbuat kebajikan, karena setiap tindakan kebaikan memiliki dampak besar.

Tentu saja, perjalanan ini tidak selalu mudah. Tanggapan dari keluarga saya awalnya adalah soal bagaimana saya bisa membagi waktu antara menjadi ibu rumah tangga dan relawan. Namun, saya berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan urusan rumah tangga sebelum mengurus kegiatan Tzu Chi. Kadang, saya juga berbagi kata-kata perenungan dari Master Cheng Yen kepada teman-teman relawan. Mereka sering kali mengatakan bahwa kata-kata tersebut memberi pencerahan dan membantu mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Saya percaya bahwa marah atau terbawa emosi adalah bentuk egoisme yang justru menghukum diri sendiri. Tzu Chi mengajarkan kami untuk lebih sabar, lebih bijaksana, dan lebih empati terhadap orang lain. Ketika saya merenungkan ini, saya merasa semakin banyak teman yang mulai menyadari dan mengubah pola pikir mereka menjadi lebih positif.

Bagi saya, Tzu Chi bukan hanya tentang menjadi relawan atau membantu sesama, tetapi juga tentang bagaimana menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya. Selama saya masih memiliki kesempatan dan kesehatan, saya berkomitmen untuk terus menjalankan misi-misi Tzu Chi dengan sepenuh hati. Saya merasa terberkahi bisa menjadi bagian dari organisasi yang luar biasa ini. Tzu Chi benar-benar mengubah cara pandang hidup saya, dari yang semula penuh dengan pikiran negatif, kini bisa lebih berfokus pada kebaikan dan kasih sayang.

Tzu Chi adalah perjalanan hidup yang mengajarkan kita untuk berbagi, memberi, dan merasakan kebahagiaan sejati melalui cinta kasih yang tulus. Dan, bagi saya, perjalanan ini tidak akan berakhir selama saya masih mampu memberikan yang terbaik bagi sesama.

Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Kunjungan PT Summarecon Agung Tbk

Prinsip Tzu Chi Sebagai Bekal

Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan dari 19 karyawan PT Summarecon Agung Tbk, Selasa, 8 Oktober 2024. Dalam kunjungan itu, mereka diperkenalkan dengan nilai serta budaya perusahaan, yakni CARING (Commitment, Adility, Care, Integrity, Collaboration, Gratitude) dengan cara melihat dan merasakan sendiri melalui kunjungannya ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

"CARING value itu adalah bagaimana sebagai seorang profesional, kita masih memiliki nilai-nilai kemanusiaan, jadi ketika bekerja di perusahaan itu menjadi karyawan profesional, bertanggung jawab memberi yang terbaik untuk masyarakat. Untuk itu perlu ada nilai, dan nilai-nilai inilah (yang perlu) diwariskan," papar Agus Hartono, Head of Corporate Culture & Social Responsibility PT. Summarecon.

Dalam kunjungan ini, rombongan juga dibawa berkeliling Aula Jing Si, diakhiri dengan praktik daur ulang di Depo Pendididikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi PIK

☐ Metta Wulandari



Baksos Degeneratif

Sukacita Relawan Menggarap Ladang Berkah



Senyum bahagia nampak jelas dari wajah para relawan He Qi Barat 2 saat mempersiapkan kegiatan baksos kesehatan degeneratif ketiga di wilayah Palmerah Jakarta Barat, Sabtu, 5 Oktober 2024. Sejak pukul 7 pagi, para relawan sudah datang dan menyiapkan segala kebutuhan. Sebanyak 21 relawan berpartisipasi mendukung baksos ini, dan didukung anggota TIMA yang terdiri dari 4 dokter, 3 perawat, 5 orang farmasi, dan 3 orang analis.

Baksos ini merupakan yang terakhir setelah sebelumnya sudah dilakukan sebanyak dua kali. Kedepan diharapkan pasien dapat melanjutkan pemeriksaan ke Puskesmas terdekat. Meity, relawan Tzu Chi yang juga fungsionaris kesehatan komunitas He Qi Barat 2 mengungkapkan ada rencana serupa yang mungkin akan dilakukan di Palmerah juga. "Nanti akan dipertimbangkan supaya ada baksos lagi, mungkin pemeriksaan mata atau gigi, karena dari hasil survei masalah gigi dan mata cukup banyak juga di sini," ungkapnya.

☐ Nunik Triyana (He Qi Barat 2)

Donor Darah

Donor Darah di SMK Ariya Metta Tangerang

Regiatan donor darah dilaksanakan Tzu Chi Tangerang bersama dengan Yayasan SMK Ariya Metta pada Sabtu, 12 Oktober 2024 yang bertempat di SMK Ariya Metta Tangerang. Sebanyak 7 orang petugas PMI, 16 relawan Tzu Chi komunitas He Qi Tangerang, dan pihak SMK Ariya Metta ikut berkontribusi dalam kediatan ini.

"Berdonor kehidupan adalah suatu dana paling tinggi buat saya, sesuai dengan tag line setetes darah dapat menyelamatkan orang, sehingga saya sangat mendukung kegiatan donor darah ini dan saya berharap kegitan ini akan terus berlanjut," ungkap Atika Suliarta, perwakilan dari Yayasan SMK Ariya Metta.

"Hari ini pertama kalinya saya ikut donor darah, karena awalnya penasaran bagaimana rasanya mendonorkan darah maka saya mau coba ikut. Saya sangat senang ikut donor darah ini karena baik untuk kesehatan juga," ucap Meyrin (17) siswi SMK Ariya Metta dengan senyum lebar.

☐ Putri Wiejaya (*He Qi* Tangerang)



Kilas

Kunjungan ke Aula Jing Si

Keuskupan Agung Jakarta Berkunjung ke Tzu Chi



Mamis, 3 Oktober 2024, Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan 20 pemuka agama Katolik yang berada di teritori Dekanat Jakarta Utara, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Para Romo dan Uskup ini ingin mempererat hubungan kelembagaan antara KAJ dan Tzu Chi serta mengetahui lebih dalam kegiatan kemanusiaan yang dijalankan Tzu Chi.

"Bagi saya pribadi setelah melihat kegiatan relawan Tzu Chi ini menyentuh hati saya. Saya menggambarkan tempat ini menjadi oase rohani, ternyata ketika masuk sini nuansa keheningannya sangat terasa. Semoga itu menggerakkan dalam ketulusan dan keikhlasan," ucap Romo Romanus, Ketua Umum Gereja Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

Silaturahmi ini merupakan kali pertama dilakukan namun beberapa Romo dan suster dari perwakilan gerejagereja di Jakarta sudah sering datang berkunjung dan bersinergi menjalankan kegiatan sosialnya bersama Tzu Chi.

☐ Anand Yahya

Cermin

Wanita dan Anjing Gembala

alam Sutra Buddha, ada kisah berikut: Ada seorang Wanita yang hidup dalam keluarga yang bahagia. Tidak hanya hidup berkecukupan, dia juga sangat dicintai suaminya.

Pada suatu hari, dia berkenalan dengan seorang pemuda. Pemuda ini merayu dirinya dengan kata-kata manis dan berhasil memikat hari sang wanita. Akibatnya, kedua orang ini kemudian menjalin hubungan yang tidak semestinya.

Setelah menjalin hubungan beberapa waktu lamanya, pemuda ini kemudian berkata pada sang wanita. "Menjalin hubungan secara sembunyi-sembunyi sangatlah tidak leluasa. Lebih baik kita meninggalkan kampung halaman, pergi ke tempat yang baru dan membangun keluarga kita."

Terbuai oleh ucapan manis sang pemuda, wanita itu pun mengambil seluruh barang berharga ketika suaminya sedang tidak di rumah. Dia kemudian menemui sang pemuda di pelabuhan.

Pemuda ini lalu berkata padanya. "Berikan dulu barang-barang itu padaku. Nanti setelah aku angkut barang-barang ini ke seberang, aku akan kembali untuk menjemputmu. Jika tidak, andaikan kita berdua tertangkap akibatnya sulit untuk dibayangkan." Wanita itu pun berpikir kalau perkataan sang pemuda sangat masuk akal. Dia lalu menyerahkan seluruh barang berharga itu kepada sang pemuda dan menunggu di tempat semula.

Tak disangka, setelah satu, dua hingga tiga hari berlalu, pemuda itu tidak pernah kembali lagi. Wanita itu kelaparan dan kedinginan, namun ia tak berani pulang ke rumah. Dia merasa sungguh tidak berdaya.

Tiba-tiba ia melihat seekor anjing gembala dengan seekor burung dalam gigitannya berlalu dihadapannya. Burung itu masih meronta-ronta berusaha melepaskan diri. Saat anjing itu berlarian ke tepi sungai, terlihat seekor ikan di dalam sungai. Lalu, dia melepaskan burung yang ada di dalam gigitannya untuk berusaha menangkap ikan. Walhasil, ikannya berenang menjauh dan burung pun terbang tinggi.

Setelah wanita menyaksikan kejadian itu, dia pun tidak dapat menahan tawanya dan berkata. "Anjing gembala yang sungguh bodoh. Sudah mendapat seekor burung yang bagus, malah dilepas untuk mendapatkan ikan. Hasilnya, burung dan ikan tidak diperoleh kedua-duanya. Benarbenar bodoh!"

Sang anjing gembala kemudian menoleh dan berkata, "Kebodohanku hanya membuat diriku kelaparan untuk satu kali saja, sedangkan kebodohanmu telah

menghancurkan seluruh hidupmu."
Saat itu, wanita itu baru menyadari kekeliruannya, dan dengan menyesal ia berkata. "Demi lelaki seperti itu, aku sampai hati meninggalkan suami yang begitu mencintaiku dan keluarga

Pesan dari Master Cheng Yen

yang begitu harmonis. Aku juga telah menghancurkan kebahagiaan seumur hidupku. Semua ini karena nafsu keserakahan!"

 $lue{}$ Sumber Buku: Seri Dharma Master Cheng Yen Bercerita 2



ga telah

idak di rumah. Dia kemudian burung pun terbang tinggi.

Kebanyakan orang selalu bertindak menuruti nafsu keinginan yang mendatangkan kenikmatan sesaat, namun pada akhirnya mencelakakan diri sendiri. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita sulit menghindar dari hal-hal yang menggoda hati. Namun seketika itu juga, kita harus segera membangkitkan niat hati yang lurus untuk menghapus nafsu keserakahan. Dengan cara demikian, hati kita tidak akan tersiksa oleh kerisauan karena kekeliruan sesaat.

Info Sehat



APA ITU *PATCH TEST*?

Oleh: dr. Evelyn Sp.D. V.E (Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin RS Cinta Kasih Tzu Chi)

pakah pernah terjadi ketika tubuh tiba-tiba alergi tanpa diketahui penyebabnya? Alergi seringkali menjadi misteri bagi banyak orang. Namun jangan khawatir! Ada cara untuk mengungkap rahasia ini dengan Patch Test.

Patch Test adalah suatu prosedur medis yang digunakan untuk mendiagnosis dermatitis kontak alergi. dimana akan ditempelkan zat atau subtansi pada bagian kulit terutama kulit bagian punggung. lalu nanti akan dilihat apakah ada reaksi alergi atau reaksi iritasi atau tidak. Zat atau subtansi yang ditempelkan pada bagian tubuh itu biasanya merupakan zat yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di lingkungan kerja seperti logam, cat rambut, bahan kosmetik, juga bahanbahan lainnya.

Kegunaan Patch Test yaitu mengidentifikasi zat atau senyawa apa yang dapat menyebabkan reaksi alergi pada kulit sehingga kita dapat mencegah terjadinya alergi dimasa mendatang. Patch Test ini dapat dilakukan oleh anak-anak, dewasa,

atau Lansia yang mempunyai indikasi seperti gatal atau eksim berulang di bagian tangan dan kaki, eksim yang berulang di bagian wajah atau sekitar kelopak mata.

Bagaimana ${\it Patch Test}$ dilakukan:

- Pertama alergen akan dimasukan ke dalam unit uji tempel kemudian diberikan tanda.
- 2. Setelah itu pasien akan diposisikan antara duduk atau telungkup.
- Kemudian punggung pasien akan dibersihkan lalu ditempelkan unit uji tempel yang pinggirnya ditutup dengan plester hipoalergenik.

Efek samping dari Patch Test ini biasanya berupa reaksi kulit lokal berupa kemerahan, gatal, dan kadang-kadang bisa bengkak. Pada orang dengan kulit sensitif biasanya disertai dengan rasa sensasi terbakar atau sensasi panas. Jadi untuk yang mengalami masalah alergi pada bagian tangan, kaki, wajah, atau bagian tubuh lainnya yang berulang dapat mengkonsultasikan ke dokter kulit atau dokter ahli alergi untuk dapat dikelola secara efektif.



Bahan-Bahan:

- 500 gr daging mutton vegan
- 1 butir kelapa tua, parut
- 10 buah cabai merah keriting
- 5 batang serai
- 6 buah kemiri
- 6 cm lengkuas
- 3 cm kunyit
- 5 lembar daun jeruk
- 2 lembar daun kunyit
- 1sdt garam
- 1 sdt kaldu jamur
- 2 butir kelapa untuk santan, ambil santan kental saja

Cara Memasak:

- Kelapa parut disangrai dengan api kecil hingga kering, garing, dan berwarna kecokelatan. Angkat lalu ulek sampai halus dan berminyak. Sisihkan.
- 2. Tumbuk/blender cabai merah, serai, kemiri, lengkuas, dan kunyit hingga halus.
- 3. Tumis bumbu dan kelapa yang sudah dihaluskan, masak sampai wangi.
- 4. Masukkan santan kental, aduk pelan-pelan hingga mendidih. Lalu masukkan daging mutton vegan, daun kunyit, daun jeruk, garam, dan kaldu jamur. Aduk perlahan dengan api kecil sampai santan mengeluarkan minyak dan berwarna cokelat tua.
- 5. Rendang siap disajikan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



MELENGKAPI KEBAHAGIAAN. Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan sukacita menyerahkan barang-barang perabotan rumah tangga untuk penghuni Rumah Cinta Damai Tanah Tinggi, Jakarta Pusat. Barang-barang yang diberikan berupa matras, ranjang 2 tingkat, jam dinding, peralatan makan (mangkok, piring, gelas), selimut Taiwan, mi DAAI kompor gas 1 tungku, selang *regulator*, *rice cooker*, panci, sapu, pengki, kain pel, ember, dan kain lap.



MEMBUKA WAWASAN DAN PENGALAMAN. Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia mengadakan seminar Stunting dan Tuberkulosis (TBC) untuk mendukung pemerintah dalam penanggulangannya di Indonesia. Seminar yang diikuti 327 peserta ini bertujuan untuk memberi pengetahuan serta menjalin silaturahmi antara Tzu Chi, pemerintah, dan tim medis dari berbagai rumah sakit agar dapat bersatu menangani masalah stunting dan tuberkulosis.



MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT. Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Cikarang bersama *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia mengadakan baksos kesehatan gigi dan penyuluhan tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi di Wihara Buddha Dharma, Bekasi. Dalam kegiatan ini, sebanyak 104 orang mendapatkan tindakan



PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN. Tzu Chi Indonesia dan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Gading Serpong menandatangani nota kesepahaman dalam bidang Tri Dharma perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penandatanganan kerjasama ini dilakukan oleh Prof. Dr. Muliawati G. Siswanto, M.Eng.Sc. Wakil Rektor Bidang Hubungan dan Kerjasama Universitas Multimedia Nusantara dan Hong Tjhin, Sekretaris Umum Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Tzu Chi Internasional

Peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Silaunja

Membangun Mimpi di Bodh Gaya, India



Wakil Ketua Yayasan Tzu Chi, Lin Jingxian, memimpin para relawan dari Singapura dan Malaysia untuk membagikan kado syukuran menempati rumah baru kepada 36 keluarga penerima bantuan Perumahan Cinta Kasih Silaunja di Bodh Gaya, India.

Sutra Makna Tanpa Batas mengatakan, "tetesan embun dapat meredam debu keinginan duniawi". Pada pagi hari tanggal 27 Oktober 2024, Perumahan Cinta Kasih Silaunja, India diresmikan. Sehari sebelumnya, hujan turun di Bodh Gaya, membasahi bumi sehingga debu tidak lagi beterbangan.

Setelah menyambut kedatangan para Sangha, semua orang berdiri mendengarkan lagu kebangsaan India, diikuti dengan menyanyikan lagu Mars Tzu Chi. Selanjutnya, Wakil Ketua Yayasan Tzu Chi, Lin Jingxian, naik ke panggung untuk memberikan kata sambutan dan membacakan surat dari Master Cheng Yen.

"Terima kasih kepada Master. Meskipun beliau berada di tempat yang berjarak 3.700 kilometer dari sini, tetapi hatinya bersama kita di Bodh Gaya, tempat Buddha mencapai pencerahan, membimbing para relawan untuk mewujudkan cita-cita Buddha yang belum terlaksana. Hari ini, 36 unit rumah cinta kasih diserahkan kepada warga di Desa Silaunja."

pemeriksaan dan pengobatan gigi.

Para relawan Tzu Chi dari Singapura dan Malaysia mengatasi berbagai tantangan, bekerja sama dalam tim hingga akhirnya berhasil menyediakan rumah yang aman bagi warga desa. Kini, mereka tidak perlu khawatir lagi akan badai dan hujan. Setelah menyerahkan kado syukuran menempati rumah baru kepada warga penerima bantuan, Ketua Tzu Chi Melaka, Luo Xiuzhen, mendatangi rumah Jagan Manihi.

Dia mengajarkan anak-anak cara berbicara dalam bahasa Inggris seperti, "I am a boy" (saya adalah seorang anak laki-laki) dan "I am a girl" (saya adalah seorang anak perempuan). Selain itu, Luo Xiuzhen juga mengajak keluarga Jagan untuk menjalani pola makan vegetaris.

Namun, karena adanya kendala bahasa, Luo Xiuzhen meniru suara ayam berkokok, yang membuat semua orang tertawa dan bertepuk tangan sebagai tanda setuju. Setelah acara peresmian Perumahan Cinta Kasih Silaunja selesai dengan lancar, Li Lihua, relawan Tzu Chi yang bertugas sebagai pembawa acara, merasa sangat bahagia. Saat Li Lihua melakukan survei di Bodh Gaya sebelumnya, dia menemukan warga Desa Silaunja tinggal di rumahrumah beratapkan jerami yang rendah dan harus membungkukkan badan untuk masuk ke dalam rumah. Ditambah lagi dengan sistem drainase yang buruk, menyebabkan lingkungan sekitar dikelilingi air kotor.

Ketika Li Lihua kembali ke Taiwan untuk melaporkan hal tersebut kepada Master Cheng Yen, dia mendapat restu dari Master Cheng Yen untuk membangunkan rumah cinta kasih bagi warga Desa Silaunja. Li Lihua bersyukur atas dukungan dan semangat yang diberikan oleh Master Cheng Yen, dia berkata dengan gembira, "Melaksanakan tugas ini terasa lebih bersemangat!"

Sumber: http://tw.tzuchi.org Penulis: Bai Rulu (Tzu Chi Filipina) Penerjemah: Nagatan